

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI NELAYAN DI DESA LAHA KECAMATAN TELUK AMBON

Factors Affecting Fisherman Production in Laha Village Ambon Bay District

Mohamad Ratmasa Serang^{1*}, Harvey Hiariej²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura, Kampus Poka-Ambon, 322575, 97233, Indonesia
^{*}Corresponding email: ratmasa1971@gmail.com

Diterima: 7 Desember 2022 | Direvisi: 30 Desember 2022 | Disetujui: 3 Februari 2023 | Publikasi online: 8 Februari 2023

ABSTRACT

Analysis of the description for the indicator of maintenance costs obtained a total score of 134 which is included in the low criteria. The indicator of the cost of production expenditure on the capital variable obtained a total score of 268 which is included in the low criteria. for the number of workers obtained a total score of 270 which is included in the criteria for a little for a long time at sea, it is obtained a total score of 211 which is included in the medium criteria. for the indicator of the number of fishermen's production obtained a total score of 292 which is included in the criteria is quite high. Fishermen in Laha Village still use traditional fishing gear. This is because they do not have sufficient capital (investment) to develop their business with modern technology. Simultaneously, capital, labor, length of time at sea and climate affect production results. Partially, it shows that capital, labor, length of time at sea and climate have a two-way effect (positive and negative) on fisherman production. In this case, the variables of labor, length of time at sea and climate have a positive effect, while the capital variable has a negative effect on the production of fishermen. Based on the results of multiple regression analysis, the magnitude of the effect of capital, labor, time at sea, and climate on the production of fishermen in Laha Village is 68.3%. Meanwhile, the remaining 31.7% is influenced by other factors outside the model that are not discussed in this study.

Keywords: *Production, Fishermen, Laha Village*

ABSTRAK

Analisis deskripsi untuk indikator biaya perawatan diperoleh jumlah skor sebesar 134 yang masuk dalam kriteria rendah. Indikator biaya pengeluaran produksi pada variabel modal diperoleh jumlah skor sebesar 268 yang masuk dalam kriteria rendah. untuk jumlah tenaga kerja diperoleh jumlah skor sebesar 270 yang masuk dalam kriteria sedikit untuk lama melaut diperoleh jumlah skor sebesar 211 yang masuk dalam kriteria sedang. untuk indikator jumlah produksi nelayan diperoleh jumlah skor sebesar 292 yang termasuk dalam kriteria cukup tinggi. Nelayan di Desa Laha masih menggunakan alat tangkap yang bersifat tradisional. Hal tersebut dikarenakan tidak memiliki modal (investasi) yang cukup untuk mengembangkan usahanya dengan teknologi yang modern. Secara simultan, modal, tenaga kerja, lama melaut dan iklim berpengaruh terhadap hasil produksi, Secara parsial, menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, lama melaut dan iklim berpengaruh dua arah (positif dan negatif) terhadap hasil produksi nelayan. Dalam hal ini, variabel tenaga kerja, lama melaut dan iklim berpengaruh positif sedangkan variabel modal berpengaruh negatif terhadap hasil produksi nelayan. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, besarnya pengaruh modal, tenaga kerja, lama melaut, dan iklim terhadap hasil produksi nelayan di Desa Laha adalah sebesar 68,3%. Sedangkan untuk sisanya sebesar 31,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak dibahas dalam penelitian ini

Kata kunci: *Produksi, Nelayan, Desa Laha*



PENDAHULUAN

Wilayah kepulauan memiliki karakteristik geografis maupun demografi yang berbeda dengan wilayah kontinental sehingga upaya pengembangan ekonomi daerah perlu memperhatikan potensi ketersediaan sumber daya alam yang berada pada wilayah perairan maupun daratan (Rumau, et al., 2022). Pemanfaatan potensi sumber daya alam yang tersedia inipun akan sangat berbeda-beda antar daerah yang disebabkan oleh kebiasaan maupun pengetahuan lokal yang dimiliki setiap daerah tersebut (Saptenno, et al., 2022). Dalam kaitannya dengan mata pencaharian, maka tentunya strategi mata pencaharian yang dilakukan masyarakat di pesisir akan berbeda dengan strategi mata pencaharian yang diterapkan masyarakat pada daerah lainnya (Bugis & Hahury, 2022). Kota Ambon merupakan salah satu kota di Provinsi Maluku yang dijadikan sebagai pusat pengembangan sektor perikanan. Hal ini terlihat jelas dari meningkatnya usaha-usaha di bidang perikanan tangkap dari tahun ke tahun. Alat tangkap yang digunakan nelayan di Kota Ambon diantaranya adalah pukot pantai, pukot cincin, jaring insang, jaring angkat, huhate, pancing tonda, jala, bambu dan serok. Alat tangkap yang sering dipakai oleh nelayan di kota Ambon tahun 2019 yaitu jala, bambu, serok dengan pengguna 2.278 alat tangkap, dan pancing tonda sebanyak 366 alat tangkap (Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Ambon, 2017).

Sebagai sebuah desa yang rata-rata masyarakatnya bermata pencarian sebagai nelayan maka usaha perikanan tangkap di Desa Laha pun meningkat pesat. Usaha perikanan tangkap yang dijalankan oleh nelayan di Desa Laha adalah usaha perikanan tangkap purse seine (jaring bobo), Handline (pancing tonda), jaring hanyut, dan jaring angkat. Meningkatnya jumlah usaha perikanan tangkap di Desa Laha menjadikannya sebagai salah satu desa pemasok stok sumber daya ikan untuk kebutuhan masyarakat di Kota Ambon dengan produksi perikanan tangkapnya.

Selain itu, sektor kelautan dan perikanan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon ini dijadikan sebagai sektor utama untuk menggerakkan perekonomian desa. Produksi perikanan tangkap secara keseluruhan di Kecamatan Teluk Ambon selalu berfluktuasi. Lebih jelasnya perkembangan produksi dan nilai produksi perikanan di Kecamatan Teluk Ambon pada tahun 2015-2019 dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan Produksi Dan Nilai Produksi Perikanan Di Kecamatan Teluk Ambon Tahun 2019

Tahun	Produksi (ton)	Nilai (Rp)
1	2	3
2019	2.874,26	143.713
2018	8.590,20	42.100.944
2017	8.421,80	41.275.436
2016	8.176,52	40.073.239
2015	7.787,17	38.164.990

Sumber data: Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Ambon, 2019.

Kondisi produksi perikanan tangkap yang selalu berfluktuasi di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon ini diakibatkan karena sifat dari sumber daya kelautan dan perikanan itu sendiri yang dinamis atau bergerak sehingga sulit dikontrol. Disamping itu, nelayan di Desa Laha juga masih menggunakan alat tangkap tradisional dikarenakan keterbatasan biaya atau modal (investasi). Penggunaan tenaga kerja dalam usaha perikanan tangkap tradisional ini juga dikategorikan sedikit karena ukuran kapal yang digunakan hanya berkisar 3 GT (gross tonnage) sampai 10 GT (gross tonnage). Alat tangkap dengan ukuran kapal seperti ini juga berdampak pada kemampuan untuk menempuh daerah penangkapan ikan (*fishing ground*) yang jaraknya relatif jauh dari pesisir pantai Desa Laha. Selain ketiga faktor tersebut, faktor lainnya yang sangat mempengaruhi produksi perikanan tangkap nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon adalah iklim. Dalam hal ini, iklim yang baik seperti panas dapat mempengaruhi dan meningkatkan produksi perikanan tangkap yang lebih banyak dibandingkan pada saat hujan (Statistik, 2022).

Pada kenyataannya, sumber daya kelautan dan perikanan khususnya yang ada di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon ini belum sepenuhnya dikembangkan secara optimal dan mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor tersebut. Hal mendasar ini mengakibatkan masyarakat pesisir Desa Laha yang sebagian besar bermata pencarian sebagai nelayan masih identik dengan masalah kemiskinan yang sampai saat ini masih menjadi fenomena klasik daerah pesisir. Oleh karena itu, upaya-upaya untuk peningkatan

kesejahteraan masyarakat nelayan menjadi wacana yang penting dalam pengembangan wilayah pesisir kedepannya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif (Santoso, 2002) dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel produksi sebagai dependen variabel (terikat) dengan variabel modal, tenaga kerja dan lama melaut sebagai variabel independent (bebas). Menurut Nawawi (2005), metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek peneliti pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan yang ada di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon. Sampel adalah sebagian himpunan bagian dari unit populasi yang mewakili keseluruhan objek penelitian (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah nelayan yang menjalankan usaha perikanan purse seine (jaring bobo) dan usaha perikanan hand line (pancing tonda) di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon yang berjumlah 30 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat mewakili keseluruhan objek penelitian (populasi). Variabel penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel penelitian dan Sumber data

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, sedangkan variabel terikat merupakan variabel akibat (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel bebas (independent) diantaranya adalah variabel modal (X1), variabel tenaga kerja (X2), variabel lama melaut (X3) dan variabel iklim (dummy) dan variabel terikat (dependent) dalam penelitian ini adalah produksi nelayan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui publikasi Badan Pusat Statistik Kota Ambon dalam berbagai tahun terbitan.

Metode analisis

Koefisien determinasi (R²) keseluruhan menunjukkan hubungan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dari hasil penelitian. (R²) digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda. Jika (R²) yang diperoleh mendekati 1, maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat, sebaiknya jika (R²) mendekati 0 (nol), maka makin lemah variasi variabel bebas menerangkan variabel terikat (Ghozali, 2005)

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan dimaksud untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu hasil produksi. Jika koefisien Fhitung signifikan < 0,05 maka H₀ ditolak dan jika koefisien Fhitung signifikan > 0,05 maka H₀ diterima.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat signifikan pengaruh variabel independent secara individu terhadap variabel dependent dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Jika koefisien t tabel signifikan < 0,05 maka H₀ ditolak dan jika koefisien t tabel signifikan > 0,05 maka H₀ diterima.

Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independent (X₁, X₂, ..., X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independent berhubungan positif atau negatif dan memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan (Sutrisno, 2004; Nazir, 2003). Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Metode analisis regresi yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang di transformasikan ke Logaritma Natural (Ln). Transformasi dalam penelitian ini digunakan untuk menyamakan dalam perhitungan regresi berganda. Adanya perbedaan

dalam pemberian satuan yaitu untuk modal dengan menggunakan satuan Rupiah, tenaga kerja dengan menggunakan satuan orang, lama melaut dengan menggunakan satuan jam dan hasil produksi dengan menggunakan satuan kg, dengan demikian transformasi data ini di gunakan dalam menganalisis penelitian. Adapun fungsi matematis yang digunakan adalah

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4) \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = f(X_k, X_{tk}, X_{lm}, X_{ik}) \dots\dots\dots (2)$$

berdasarkan fungsi matematis tersebut, maka spesifikasi model yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\mathbf{LnY = a + b1LnX1 + b2LnX2 + b3LnX3 + b4Dummy + e} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- Ln = Transformasi Logaritma Natural
- Y = Hasil Produksi (Kg)
- a = Konstanta
- X1 = Modal (Rp)
- X2 = Tenaga Kerja (Orang)
- X3 = Lama Melaut (Jam)
- X4 (Dummy) = Iklim (Iklim merupakan variabel Dummy karena datanya bersifat kualitatif dan harus dikuantitatifkan)
- b1,b2,b3,b4 = koefisien variabel independen
- e = Variabel pengganggu

Uji Asumsi Klasik

Maksud dan tujuan dilakukannya pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik yaitu untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak.

Adapun uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut:

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Multikolinearitas
- c. Uji Heteroskedastisitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data

Deskripsi dari masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu modal, tenaga kerja, lama melaut dan produksi nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon dapat diketahui dari analisis deskriptif sebagai berikut:

Deskripsi Indikator Biaya perawatan

Tabel 2. Hasil Analisis Deskripsi indikator Biaya Perawatan pada variabel Modal di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon

Interval	Kriteria	Frekuensi	Jumlah Skor
196 - 240	Tinggi	-	
151 - 195	Cukup Tinggi	7	
106 - 150	Rendah	16	134
60 - 105	Sangat Rendah	7	
Jumlah			

Sumber data: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskripsi untuk indikator biaya perawatan diperoleh jumlah skor sebesar 134 yang masuk dalam kriteria rendah. Berdasarkan data pada Tabel 2 terlihat bahwa indikator biaya perawatan nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon ber kriteria cukup tinggi dengan jumlah 7 responden, 16 responden dalam kriteria rendah, 7 responden ber kriteria sangat rendah dan tidak ada responden yang ber kriteria tinggi.

Dengan Demikian secara umum biaya perawatan sebagai indikator dalam variabel modal oleh nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon tergolong dalam kriteria rendah. Dari data pada tabel tersebut memberikan gambaran bahwa nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon menggunakan biaya perawatan secara rendah dengan tujuan untuk menghemat biaya produksi.

Deskripsi Indikator Biaya Pengeluaran Produksi

Tabel 3. Hasil Analisis Deskripsi Indikator Biaya Pengeluaran produksi pada variabel Modal di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon (H1)

Interval	Kriteria	Frekuensi	Jumlah Skor
488.5 - 600	Tinggi	-	
376 - 487.5	Cukup Tinggi	-	
263.5 - 375	Rendah	17	268
150 - 262.5	Sangat Rendah	13	
Jumlah			

Sumber data: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskripsi untuk indikator biaya pengeluaran produksi pada variabel modal diperoleh jumlah skor sebesar 268 yang masuk dalam kriteria rendah. Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa indikator biaya pengeluaran produksi nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon ber kriteria rendah dengan jumlah 17 responden, 13 responden lainnya ber kriteria sangat rendah dan tidak ada responden yang ber kriteria tinggi dan cukup tinggi.

Kesimpulan yang diambil berdasarkan data pada tabel tersebut yaitu, secara umum biaya pengeluaran produksi sebagai indikator dalam variabel modal nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon tergolong rendah. Data tersebut diatas memberikan gambaran bahwa nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon menggunakan biaya pengeluaran produksi secara rendah dalam melakukan proses produksi.

Deskripsi Indikator Jumlah Tenaga Kerja

Tabel 4. Hasil Analisis Deskripsi Indikator Jumlah Tenaga Kerja pada variabel Tenaga Kerja di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon (H2)

Interval	Kriteria	Frekuensi	Jumlah Skor
391- 480	Banyak	-	
301 - 390	Cukup Banyak	8	
211 - 300	Sedikit	13	270
120 - 210	Sangat Sedikit	9	
Jumlah			

Sumber data: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskripsi untuk indikator jumlah tenaga kerja diperoleh jumlah skor sebesar 270 yang masuk dalam kriteria sedikit. Berdasarkan Data pada Tabel 4 terlihat bahwa indikator jumlah tenaga kerja nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon ber kriteria cukup banyak dengan jumlah 8 responden, 13 responden dalam kriteria sedikit, 9 responden ber kriteria sangat sedikit dan tidak ada responden yang termasuk dalam kriteria banyak. Dengan demikian, secara umum jumlah tenaga kerja sebagai indikator dalam variabel tenaga kerja nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon tergolong sedikit.

Dari data pada tabel tersebut memberikan gambaran bahwa nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon menggunakan jumlah tenaga kerja dalam kategori yang sedikit. Hal ini dilakukan untuk menghindari pola bagi hasil kepada banyak tenaga kerja atau yang biasa disebut anak buah kapal (ABK). Selain itu, tujuan lainnya dalam penggunaan jumlah tenaga kerja (ABK) yang sedikit yaitu untuk mengurangi resiko bilamana hasil tangkapannya sedang buruk dan tetap harus melakukan pola bagi hasil dengan banyak tenaga kerja (ABK). Semakin banyak jumlah tenaga kerja (ABK), semakin kecil bagian yang diperoleh setiap nelayan pemilik (juragan).

Deskripsi Indikator Lama Waktu di Laut

Tabel 5. Hasil Analisis Deskripsi Indikator Lama Waktu di Laut pada variabel Lama Melaut di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon (H3)

Interval	Kriteria	Frekuensi	Jumlah Skor
293.5 - 360	Panjang	-	211
226 - 292.5	Cukup Panjang	10	
158.5 - 225	Sedang	16	
90 - 157.5	Pendek	4	
Jumlah			

Sumber data: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskripsi untuk indikator lama melaut diperoleh jumlah skor sebesar 211 yang masuk dalam kriteria sedang. Berdasarkan data pada Tabel 5 terlihat bahwa indikator lama waktu di laut nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon berkriteria cukup panjang berjumlah 10 responden, 16 responden termasuk dalam kriteria sedang, 4 responden berkriteria pendek dan tidak ada responden yang masuk dalam kriteria panjang. Kesimpulan yang diambil dari data pada tabel tersebut, secara umum lama waktu di laut sebagai indikator dalam variabel lama waktu nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon tergolong dalam kriteria sedang. Data pada tabel tersebut memberikan gambaran bahwa nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon menggunakan lama waktu di laut yang termasuk dalam kriteria sedang untuk mendapatkan hasil tangkapan yang optimal.

Deskripsi Indikator Jumlah Produksi Nelayan

Tabel 6. Hasil Analisis Deskripsi Indikator Jumlah Produksi Nelayan pada variabel Hasil Produksi di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon (Y)

Interval	Kriteria	Frekuensi	Jumlah Skor
293.5 - 360	Panjang	8	292
226 - 292.5	Cukup Panjang	21	
158.5 - 225	Sedang	1	
90 - 157.5	Pendek	-	
Jumlah			

Sumber data: Data primer diolah, 2020

Hasil perhitungan analisis deskripsi untuk indikator jumlah produksi nelayan pada Tabel 6 diperoleh jumlah skor sebesar 292 yang termasuk dalam kriteria cukup tinggi. Berdasarkan data pada tabel tersebut terlihat bahwa indikator jumlah produksi nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon berkriteria tinggi dengan jumlah 8 responden, 21 responden dalam kriteria cukup tinggi, 1 responden berkriteria rendah dan tidak ada responden yang berkriteria sangat rendah. Kesimpulan dari data pada tabel tersebut, secara umum jumlah produksi nelayan sebagai indikator dalam variabel hasil produksi di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon tergolong cukup tinggi. Data tersebut memberikan gambaran bahwa nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon memperoleh hasil produksi ikan dengan cukup tinggi. Hal ini terjadi karena penghasilan nelayan tersebut yang tidak dapat ditentukan kepastiannya, tergantung dari jumlah ikan yang ditangkap dan juga tergantung dari cuaca yang mendukung untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan.

Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Melaut, Iklim Terhadap Hasil Produksi Nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon (H3)

Pengaruh modal, tenaga kerja, lama melaut, dan iklim terhadap produksi nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Penelitian produksi nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon pengolahan datanya dari semua variabel kecuali Dummy penelitiannya ditransformasi dalam bentuk Ln untuk menghasilkan data yang normal atau diperoleh data yang berdistribusi secara normal. Perhitungan analisis regresi linier berganda mengenai pengaruh modal, tenaga kerja, lama melaut, dan iklim terhadap hasil produksi nelayan Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon dengan menggunakan SPSS versi 23 berdasarkan data-data yang diperoleh dari 30 sampel (nelayan) diperoleh hasil sebagai berikut:

Koefisien Determinasi (R²)

Dari Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R²) Mengenai Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama melaut, dan Iklim Terhadap Produksi Nelayan diatas diperoleh nilai (R square) = 0,683. Hal tersebut menggambarkan bahwa pengaruh variabel modal, tenaga kerja, lama melaut, dan iklim terhadap hasil produksi nelayan Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon adalah 68,3%. Sedangkan untuk sisanya sebesar 31,7 % dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain di luar model.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Hasil Analisis Uji Hipotesis Secara Simultan (uji F) Mengenai Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Melaut, dan Iklim Terhadap Hasil Produksi Nelayan menunjukkan bahwa, nilai Fhitung yang diperoleh adalah sebesar 13,482 dengan signifikansinya sebesar 0,000. Untuk nilai Ftabel pada signifikansi (0,05) derajat kebebasan pembilangnya adalah 2,74. Karena Fhitung > Ftabel (13,482 > 2,74) dan signifikansi < α (0,000 < 0,05), maka H₀ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal, tenaga kerja, lama melaut dan iklim secara simultan berpengaruh positif terhadap hasil produksi nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Hasil Analisis Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t) Mengenai Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Melaut, dan Iklim Terhadap Hasil Produksi Nelayan menunjukkan bahwa, nilai yang diperoleh untuk variabel modal adalah sebesar -4,647 dan signifikansinya sebesar 0,000. Karena thitung > tabel (4,647 > 2,059) dan signifikansi < α (0,000 < 0,05), maka H₀ ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh negatif terhadap hasil produksi nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon. Koefisien regresi untuk variabel modal adalah -0,454. Nilai dari koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan modal 1% maka produksi nelayan akan menurun sebesar 45% dengan asumsi tenaga kerja, lama melaut dan iklim adalah tetap (konstan). Hal tersebut menunjukkan bahwa modal mempunyai hubungan negatif dengan hasil produksi nelayan. Dengan kata lain, dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi modal tidak berarti akan meningkatkan hasil produksi nelayan tetapi sebaliknya. Nilai koefisien determinasi untuk variabel modal adalah sebesar $(r_1)^2 = (-0,681)^2 = 0,463$. Hal ini berarti, kontribusi variabel modal dalam mempengaruhi hasil produksi nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon adalah sebesar 46,3%.

Nilai thitung yang diperoleh untuk variabel tenaga kerja adalah sebesar 3,453 dan signifikansi sebesar 0,002. Karena thitung > ttabel (3,453 > 2,059) dan signifikansi < α (0,002 < 0,05), maka H₀ ditolak. Kesimpulannya adalah bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap hasil produksi nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon. Koefisien regresi untuk variabel tenaga kerja adalah sebesar (0,221). Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan tenaga kerja sebesar 1%, maka hasil produksi akan meningkatkan sebesar 22,1% dengan asumsi modal, lama melaut, dan iklim adalah konstan. Sehingga tenaga kerja mempunyai hubungan yang positif dengan hasil produksi nelayan. Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa, semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka akan meningkatkan hasil produksi nelayan. Nilai koefisien determinasi untuk variabel tenaga kerja adalah $(r_2)^2 = (0,568)^2 = 0,322$. Hal ini berarti, kontribusi variabel tenaga kerja dalam mempengaruhi hasil produksi nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon adalah sebesar 32,2%.

Nilai thitung yang diperoleh untuk variabel lama melaut adalah sebesar 3,218 dan signifikansi sebesar 0,004. Karena thitung > ttabel (3,218 > 2,059) dan signifikansi < α (0,004 < 0,05), maka H₀ ditolak. Kesimpulannya adalah bahwa lama melaut berpengaruh positif terhadap hasil produksi nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon. Nilai Koefisien regresi untuk variabel lama melaut adalah sebesar (0,309). Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan lama melaut sebesar 1%. Maka hasil produksi akan meningkat sebesar 16,8% dengan asumsi modal, tenaga kerja, dan iklim adalah tetap (konstan). Sehingga lama melaut mempunyai hubungan yang positif dengan hasil produksi nelayan. Dengan kata lain, dapat dijelaskan bahwa semakin panjangnya waktu lama melaut maka semakin meningkatkan hasil produksi nelayan. Nilai koefisien determinasi untuk variabel lama melaut adalah $(r_3)^2 = (0,541)^2 = 0,292$. Dengan demikian kontribusi variabel lama melaut dalam mempengaruhi hasil produksi nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon adalah sebesar 29,2%.

Koefisien regresi untuk variabel iklim adalah sebesar (3,017). Sedangkan untuk nilai thitung yang diperoleh untuk variabel iklim adalah sebesar (4,230) dan signifikansi sebesar (0,000). Karena thitung > ttabel (3,017 > 2,059) dan signifikansi < α (0,000 < 0,05), maka H₀ ditolak. Kesimpulannya adalah bahwa iklim (Dummy) berpengaruh positif terhadap hasil produksi nelayan di Desa Laha Kecamatan Teluk Ambon. Nilai koefisien determinasi untuk variabel iklim adalah $(r_4)^2 = (0,646)^2 = 0,417$. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel iklim dalam mempengaruhi hasil produksi nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon adalah sebesar 41,7%.

Persamaan Regresi Linier

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t) Mengenai Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Melaut, dan Iklim Terhadap Hasil Produksi Nelayan

Model		Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	8,735	1,406		6,213	,000			
	Modal	-,454	,098	-,573	-4,647	,000	-,349	-,681	-,523
	Tenaga Kerja	,221	,064	,397	3,453	,002	,481	,568	,389
	Lama Melaut	,309	,096	,390	3,218	,004	,161	,541	,362
	Iklim	3,017	,713	,495	4,230	,000	,464	,646	,476

a. Dependent Variable: Produksi Nelayan

Berdasarkan Tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{LnY} = 8,735 - 0,454 \text{ LnX1} + 0,221 \text{ LnX2} + 0,309 \text{ LnX3} + 3,017 \text{ Dummy}$$

Makna dari persamaan regresi tersebut yaitu :

- a. Konstanta = 8,735
Jika variabel modal, tenaga kerja, lama melaut dan iklim tidak mengalami peningkatan konstan atau tetap (0), maka hasil produksi nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon mengalami peningkatan sebesar 8,735 satuan.
- b. Koefisien Modal = - 0,454
Jika modal mengalami peningkatan sebesar satu satuan, sementara tenaga kerja, lama melaut, dan iklim dianggap tetap maka akan menyebabkan penurunan hasil produksi nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon sebesar - 0,454 satuan.
- c. Koefisien Tenaga Kerja = 0,221
Jika tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar satu satuan, sementara modal, lama melaut, dan iklim dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan hasil produksi nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon sebesar 0,221 satuan.
- d. Koefisien Lama Melaut = 0,309
Jika lama melaut mengalami peningkatan sebesar satu satuan, sementara modal, tenaga kerja, dan iklim dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan hasil produksi nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon sebesar 0,309 satuan.
- e. Iklim = 3,017
Jika iklim mengalami peningkatan sebesar satu satuan, sementara modal, tenaga kerja, dan lama melaut dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan hasil produksi nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon sebesar 3,017 satuan.

Dummy digunakan untuk mengukur variabel iklim, dimana iklim yang digunakan adalah panas dan hujan. Panas akan diberi nilai angka 1 dan hujan akan diberi nilai angka 0. Berdasarkan hasil penelitian, iklim memiliki tingkat signifikansi t statistik sebesar 4,230 dengan signifikansi 0,000. Variabel Dummy menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,230 > 2,059$) dan signifikansi $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Kesimpulan yang diambil yaitu bahwa iklim berpengaruh positif terhadap hasil produksi nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon.

Pembahasan

Perikanan seharusnya menjadi sektor yang paling unggul di Indonesia karena kondisi geografis Indonesia yang merupakan negara kepulauan memiliki kelimpahan sumberdaya perikanan tangkap yang sangat besar. Kekayaan alam yang melimpah pada sektor sumberdaya laut lazimnya memberi dampak yang positif bagi masyarakat pesisir khususnya yang berprofesi sebagai nelayan. Sumberdaya perikanan secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang berada pada kondisi ekonomi yang kurang baik karena tidak dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga pendapatan mereka pun tidak meningkat (Ridha, 2017).

Modal (X1)

Modal dapat dipandang sebagai segala sesuatu yang memberikan nilai dan manfaat bagi pemilik. Berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhan hidup, maka aktifitas pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga antara petani, pedagang dan nelayan memiliki karakteristik yang berbeda. Umumnya pendapatan petani dan pedagang dapat dikalkulasi dan diperkirakan. Namun, tidaklah demikian dengan aktifitas pemenuhan hidup nelayan yang cenderung tidak dapat diperkirakan dan fluktuatif dari waktu ke waktu (Azis & Oppier, 2021; Louhenapessy, et al., 2022)

Berdasarkan data hasil penelitian variabel modal yaitu biaya perawatan dengan skor 134 termasuk dalam kategori rendah dan biaya pengeluaran produksi dengan skor 268 termasuk dalam kategori rendah dengan satuan rupiah menunjukkan bahwa total dari variabel modal pada hasil produksi nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon adalah 402 dan termasuk dalam kriteria rendah dalam pemakaian modal atau biaya yang dikeluarkan untuk melakukan proses produksi. Komoditas perikanan merupakan komoditas yang dinamis, artinya komoditas yang selalu bergerak dan sulit diprediksi bahkan diatur tingkat produksinya. Selain itu, komoditas perikanan juga merupakan komoditas yang mudah rusak dan sulit dalam penanganannya. Hal ini menyebabkan sehingga kebutuhan nelayan akan teknologi penangkapan ikan yang modern serta teknologi penanganan hasil perikanan yang memadai semakin tinggi. Berdasarkan hal tersebut nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon membutuhkan modal yang sangat besar untuk dapat berkembang kedepannya.

Terlihat jelas bahwa nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon masih menggunakan alat tangkap yang bersifat tradisional. Hal tersebut dikarenakan nelayan di Desa Laha tidak memiliki modal (investasi) yang cukup untuk mengembangkan usahanya dengan teknologi-teknologi yang modern. Padahal penggunaan teknologi-teknologi penangkapan yang modern sejatinya dapat meningkatkan produksi perikanan tangkap dari nelayan itu sendiri. Dalam hal ini, ukuran kapal yang harus ditingkatkan kapasitas muatannya dan juga mesin penggerak dengan kapasitas yang tinggi sehingga mampu menempuh lokasi penangkapan (fishing ground) yang realif jauh (Ikfa & Waridin, 2006). Selain itu, kelengkapan kapal lainnya seperti GPS, alat pendeteksi ikan dan alat modern lainnya perlu dimiliki sehingga dapat mempermudah nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon dalam kegiatan produksi atau penangkapan ikan.

Beberapa hal tersebut tentunya merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi yang juga berdampak pada rendahnya kesejahteraan nelayan itu sendiri (Mohar, 2002). Pada kenyataannya banyak nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon yang belum tergolong sejahtera dan dikategorikan masyarakat miskin. Selain itu, nelayan di Desa Laha juga hanya dapat bergantung pada bantuan-bantuan dari pemerintah yang bersifat musiman, salah satunya yaitu bantuan dari proyek pemberdayaan masyarakat pesisir. *CCDP-IFAD (Coastal community development proyek - international fund for agriculture development)* merupakan salah satu proyek pemberdayaan masyarakat pesisir yang direalisasikan kepada nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon.

Tenaga Kerja (X2)

Berdasarkan data hasil penelitian dari variabel tenaga kerja yaitu dengan penggunaan jumlah tenaga kerja (ABK) dengan satuan banyaknya tenaga kerja (orang) yang dipakai untuk proses produksi menunjukkan bahwa rata-rata skor dari variabel tenaga kerja di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon adalah 270 yang termasuk dalam kriteria sedikit. Hal tersebut terlihat jelas dari nelayan yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu 12 responden yang menjalankan usaha perikanan purse seine (jaring bobo) dan 18 responden lainnya menjalankan usaha perikanan Hand Line (pancing tonda). Dilihat dari besarnya kapal yang digunakan, usaha perikanan purse seine (jaring bobo) memiliki ukuran kapal 10 GT (gross tonnage) ke atas dan usaha perikanan Hand Line (pancing tonda) memiliki ukuran kapal 3 GT (gross tonnage) ke bawah. Ukuran kapal yang digunakan oleh nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon tergantung dari modal (investasi) yang dimiliki. Besar kecilnya ukuran kapal penangkap ikan menjadi penentu dalam penggunaan tenaga kerja (ABK). Usaha perikanan purse seine (jaring bobo) biasanya menggunakan tenaga kerja (ABK) sebanyak 12-20 orang sedangkan usaha perikanan *Hand Line* (pancing tonda) biasanya menggunakan tenaga kerja (ABK) sebanyak 1-2 orang saja.

Selain itu, nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon juga memperhatikan pola bagi hasil. Rata-rata pola bagi hasil yang diterapkan pada usaha perikanan purse seine (jaring bobo) yaitu 50% untuk nelayan pemilik (juragan), 30% untuk tenaga kerja (ABK) sesuai dengan tugas dan fungsinya, 20% untuk rumpon (alat pengumpul ikan). Sedangkan untuk usaha perikanan Hand Line (pancing tonda)

menerapkan pola bagi hasil 50% untuk nelayan pemilik (juragan) dan 50% untuk tenaga kerja (ABK). Pola bagi hasil pada kedua usaha perikanan ini biasanya dilakukan setelah nelayan pemilik (juragan) mengurangi hasil (Rp) yang diperoleh dari hasil penjualan dengan biaya-biaya pengeluaran produksi (bensin, minyak tanah dan oli). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, beberapa hal yang telah diuraikan merupakan penyebab penggunaan tenaga kerja (ABK) oleh nelayan pemilik (juragan) termasuk dalam kriteria sedikit. Dengan asumsi bahwa, semakin banyak jumlah tenaga kerja (ABK) yang digunakan semakin kecil bagian yang akan diperoleh setiap nelayan pemilik (juragan) di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon.

Lama Melaut (X3)

Pada umumnya sesuai dengan sifat dari komoditas sumber daya perikanan yang dinamis (bergerak), maka lama waktu dilaut tidak sepenuhnya berpengaruh untuk meningkatkan hasil produksi nelayan. Sehingga memungkinkan apabila hasil tangkapan yang diperoleh sedikit meskipun lama waktu yang digunakan untuk melaut panjang. Berdasarkan data hasil penelitian dari variabel lama melaut yaitu dengan menggunakan alokasi lama waktu di laut dengan satuan jam yang dipakai untuk melakukan proses produksi menunjukkan bahwa, rata-rata skor dari variabel lama melaut nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon adalah 211 dengan kriteria se Hal tersebut dikarenakan 12 responden dalam penelitian ini adalah nelayan pemilik (juragan) pada usaha perikanan purse seine (jaring bobo). Lokasi penangkapan (fishing ground) dari nelayan purse seine (jaring bobo) ini yaitu pada rumpon yang telah dibuat dan diletakan di laut yang jaraknya tidak jauh dari pesisir pantai Desa Laha. Rumpon merupakan alat bantu pengumpul ikan yang bertujuan untuk menarik perhatian ikan untuk berkumpul (ikan pelagis kecil dan ikan pelagis besar). Selain itu, mekanisme penangkapan yang dilakukan nelayan purse seine (jaring bobo) yaitu hanya dengan menunggu informasi dari penjaga rumpon mengenai ketersediaan ikan di rumpon. Nelayan purse seine (jaring bobo) ini akan melakukan kegiatan penangkapan ikan jika ketersediaan ikan di rumpon telah banyak. Jarak rumpon yang tidak jauh dari pesisir pantai Desa Laha serta pengoperasian alat tangkap purse seine (jaring bobo) yang tidak memerlukan waktu yang panjang menyebabkan lama waktu melaut nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon masuk dalam kriteria sedang.

Berbeda halnya dengan usaha perikanan purse seine (jaring bobo) yang dijalankan oleh 12 responden, 18 responden lainnya dalam penelitian ini menjalankan usaha perikanan hand line (pancing tonda). Target tangkapan dari usaha perikanan ini yaitu ikan tuna dan ikan cakalang. Beberapa hal yang membuat usaha perikanan ini memiliki waktu lama melaut termasuk dalam kriteria sedang yaitu nelayan hand line (pancing tonda) telah mengetahui spot atau lokasi untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan. Selain itu, nelayan ini juga biasanya menggunakan tanda-tanda alam yang dapat memprediksi keberadaan ikan yang menjadi target tangkapan. Tanda-tanda alam yang biasanya digunakan untuk memprediksi keberadaan ikan target tangkapan yaitu dengan melihat banyaknya burung-burung yang berterbangan di atas permukaan air laut serta melihat tingginya bulan pada waktu malam yang menandakan banyaknya ikan yang menjadi target tangkapan dari nelayan hand line (pancing tonda) di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon.

Iklm (Dummy)

Iklm dalam proses produksi yang dilakukan oleh nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon memiliki pengaruh pada hasil produksi yang diperoleh. Jenis iklm yang dipakai sebagai acuan nelayan nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon untuk melaut adalah dengan menggunakan iklm panas dan hujan. Iklm di dalam produksi nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon memiliki pengaruh pada kondisi hasil produksi nelayan. Dari hasil penelitian mengenai iklm, nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon jika melakukan kegiatan produksi (penangkapan ikan) di saat panas dan cuaca mendukung maka hasil produksi yang diperoleh akan terbantu menjadi lebih mudah, cepat, dan jumlah produksi yang lebih besar. Jumlah nelayan yang tetap melaut pada saat hujan berjumlah 1 orang responden sedangkan untuk nelayan yang melaut disaat panas atau cuaca mendukung berjumlah 29 orang responden. Penggunaan iklm sebagai acuan nelayan untuk melaut memiliki pengaruh terhadap hasil produksi yang signifikan. Hasil analisis koefisien determinasi yang diperoleh menunjukkan bahwa iklm memiliki peran terhadap hasil produksi yaitu sebesar $(r^2) = (0,646)^2 = 0,417$. Hal ini berarti kontribusi variabel iklm dalam mempengaruhi hasil produksi nelayan adalah sebesar 41,7% dan memiliki hubungan positif terhadap hasil produksi nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon.

Produksi Nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon

Berdasarkan data hasil penelitian dari variabel produksi nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon yaitu besarnya hasil produksi ikan yang dihasilkan oleh nelayan dengan satuan kilogram (kg) menunjukkan bahwa rata-rata dari skor variabel produksi nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon adalah 292 yang termasuk dalam kriteria cukup tinggi. Pola bagi hasil adalah alternatif yang dikembangkan rata-rata masyarakat nelayan untuk mengurangi resiko. Mempergunakan pola bagi hasil serta tidak memberikan upah secara riil, pada kenyataannya lebih dapat meningkatkan motivasi diantara tenaga kerja (ABK) dalam bekerja di laut. Pola bagi hasil juga akan dapat mengurangi resiko bagi nelayan pemilik (juragan) serta menjaminnnya, tidak memberi upah yang tidak sepadan bilamana hasil tangkapannya sedang buruk. Hal ini terjadi karena penghasilan nelayan yang tidak dapat ditentukan kepastiannya, tergantung dari jumlah ikan yang ditangkap dan hasil penjualan yang dilakukannya (Mulyadi, 2005: 76). Hasil produksi nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon secara umum menunjukkan bahwa termasuk dalam kategori cukup tinggi. Terkait hasil produksi ikan yang didapat oleh nelayan, sangatlah sulit untuk menentukan kepastiannya terkait berapa hasil yang akan diperoleh.

Pengaruh dan Besarnya Modal (X1), Tenaga kerja (X2), Lama Melaut (X3), dan Iklim (Dummy) Terhadap Produksi Nelayan (Y) di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon

Hasil dari tabel summary menunjukkan nilai R² (R square) = 0,683 dan koefisien determinasi (Adjusted Rsquare) sebesar 0,633. Hal ini berarti bahwa, hasil produksi nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon dipengaruhi sebesar 68,3% oleh variabel modal, tenaga kerja, lama melaut, dan iklim, sedangkan sisanya 31,7% (100% - 68,3% = 31,7%) dipengaruhi oleh faktor faktor lain di luar model yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian terlihat jelas bahwa secara simultan modal, tenaga kerja, lama melaut, dan iklim berpengaruh dan signifikan terhadap hasil produksi nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon yang dibuktikan dari hasil uji F sebesar 13,482 yang memperoleh signifikansi 0,000.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial tenaga kerja, lama melaut dan iklim berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon. Hal ini berbeda dengan variabel modal yang secara parsial berpengaruh negatif terhadap hasil produksi nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon. Bentuk pengaruh antara modal, tenaga kerja, lama melaut, dan iklim terhadap hasil produksi nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon adalah berpengaruh dua arah (positif dan negatif) dan signifikan yang ditunjukkan dari koefisien regresi maupun koefisien korelasi yang bertanda positif dan negatif. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa jika variabel tenaga kerja, lama melaut, dan iklim ditingkatkan maka akan diikuti dengan meningkatnya hasil produksi nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon. Sebaliknya, jika variabel tenaga kerja, lama melaut, dan iklim menurun maka akan diikuti dengan menurunnya hasil produksi nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon. Berbeda halnya dengan variabel modal yang memiliki pengaruh negatif, dalam artian pada saat modal mengalami peningkatan maka hasil produksi nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon akan mengalami penurunan. Sebaliknya, jika modal mengalami penurunan maka hasil produksi nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon akan mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka kesimpulan yang dapat ditarik yaitu modal termasuk dalam kategori rendah, tenaga kerja termasuk dalam kategori sedikit, lama melaut termasuk dalam kategori sedang, dan hasil produksi nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon termasuk dalam kriteria cukup tinggi. Sementara, secara simultan, menunjukkan bahwa variabel modal, tenaga kerja, lama melaut dan iklim berpengaruh terhadap hasil produksi nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon. Sedangkan secara parsial, memperlihatkan jika variabel modal, tenaga kerja, lama melaut dan iklim berpengaruh dua arah (positif dan negatif) terhadap hasil produksi nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon. Dalam hal ini, variabel tenaga kerja, lama melaut dan iklim berpengaruh positif sedangkan variabel modal berpengaruh negatif terhadap hasil produksi nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis regresi berganda, penelitian besarnya pengaruh modal, tenaga kerja, lama melaut, dan iklim terhadap hasil produksi nelayan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon adalah sebesar 68,3%. Sedangkan untuk sisanya sebesar 31,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ridha. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 646–652.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Azis, A. Laitupa. dan Hermi. Oppier. (2021). Analisis Pendapatan Pedagang Pada Objek Wisata Di Pulau Ambon. *Cita Ekonomika: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 15(2), 56–61. <https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v15i2.4667>
- Daniel Mohar. (2002). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT Bumi Aksara.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Ambon. (2017). *Profil Coastal Community Development Project*.
- Fibryano Saptanno, Ali Tutupoho, H. D. Hahury. (2022). The Livelihood Strategy of Rural Women through the Mechanism of Nutmeg Collecting Tradition in Negeri Booi, Central Maluku. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 2815–2825. <https://doi.org/https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.3896>
- Fita Ikfa. P. dan Waridin. (2006). *Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Alat Tangkap Gillnet Berdasarkan Perbedaan Musim*.
- Fredy H. Louhenapessy, Sherly Ferdinandus, Hermi Oppier, Djufri R. Pattilouw, S. A. S. (2022). The Role of Farmer Group in Empowering the Household Economy of Farmers in the Archipelagic Area. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 11214–11225. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.4939>
- Ghozali Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Hadi Sutrisno. (2004). *Metodologi Research*. Andi Offset.
- Muhammad Bugis, H. D. Hahury. (2022). The Diversification Of Coastal Women's Livelihoods As A Way Out Of Poverty: The Experience of Indigenous Community of Negeri Booi, Central Maluku. *Journal of Positive School Psychology*, 6(3), 6641–6654. <https://www.journalppw.com/index.php/jpsp/article/view/3900/2569>
- Nawawi. (2005). *Metode Penelitian Bidang Sosiologi*. Gadjah Mada University Pers.
- Nazir M. (2003). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Slamet Santoso. (2002). *Statistika Deskriptif*. Ardana Media.
- Statistik, B. P. (2022). *Kota Ambon Dalam Angka*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*.
- Untung F. Rumau, Hendri D. Hahury, Ali Tutupoho, Fredy H. Louhenapessy, F. Saptanno. (2022). An Analysis Of Leading And Potential Sectors In The Development Of Archipelagic Areas (A Case Study in East Seram Regency, Maluku). *Media Trend*, 17(2), 307–316.